

**ANALISIS KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA
PENERAPAN MODEL *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DI FASE B JENJANG SEKOLAH DASAR**

Putri Rizqi Amellia

Universitas Muhammadiyah, Surabaya, Indonesia

putrizamellia@gmail.com

Meirza Nanda Faradita

Universitas Muhammadiyah, Surabaya, Indonesia

meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id

Deni Adi Putra

Universitas Muhammadiyah, Surabaya, Indonesia

deniadiputra@um-surabaya.ac.id

Abstrak

Keterampilan berkomunikasi adalah proses dalam interaksi manusia dengan melibatkan sekelompok individu yang saling mempengaruhi dan saling berbagi informasi. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan berkomunikasi dapat menjadi pondasi perkembangan kemampuan sosial dan akademis. Melalui penerapan model Everyone Is a Teacher Here, diharapkan keterampilan berkomunikasi dapat berkembang pada diri murid sebagai suatu kemampuan yang mencakup aspek rasional, kognitif, emosional dan efektif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV melalui penerapan model Everyone Is a Teacher Here. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. penelitian dilaksanakan di SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 21 peserta didik, yang akan diambil sampel berjumlah 3 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here memberikan dampak positif terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik. Model Everyone Is a Teacher Here efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik, termasuk mendengarkan, menyampaikan ide, menggunakan bahasa yang baik, dan memberikan informasi yang relevan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan keterampilan berkomunikasi dapat berkembang pada diri peserta didik sebagai suatu kemampuan yang mencakup aspek rasional, kognitif, emosional dan efektif.

Kata Kunci: Keterampilan Berkomunikasi, Model Everyone Is A Teacher Here, Sekolah Dasar

Abstract

Communication skills are a process in human interaction involving a group of individuals who influence each other and share information. Education has a very important role in building communication skills for students in elementary school. Communication skills can be the foundation for the development of social and academic abilities. Through the application of the Everyone Is A Teacher Here model, it is expected that communication skills can develop in students as an ability that includes rational, cognitive, emotional and effective aspects. This study aims to analyze the communication skills of fourth grade students through the application of the Everyone Is A Teacher Here model. This research uses qualitative methods through a descriptive approach. the research was conducted at SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya. Data sources were obtained through observation, interviews, and documentation. The subjects involved in this study were class IV students totaling 21 students, of which 3 students will be sampled. The analysis shows that the

implementation of Everyone Is A Teacher Here learning model has a positive impact on learners' communication skills. The Everyone Is A Teacher Here model is effective in improving learners' communication skills, including listening, conveying ideas, using good language, and providing relevant information. With this research, it is expected that communication skills can develop in learners as an ability that includes rational, cognitive, emotional and effective aspects.

Keywords: Communication Skills, Everyone Is A Teacher Here Model, Elementary School



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang fungsi yang penting untuk membentuk juga mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh sebagai elemen penting dalam perkembangan anak, pendidikan bertujuan untuk membimbing setiap individu agar mampu mengembangkan potensi secara optimal yang mereka punya sehingga mampu berperan secara efektif ditengah masyarakat. Kurikulum merdeka yang saat ini sedang diterapkan di Indonesia memberikan ruang kebebasan dan fleksibilitas bagi peserta didik agar belajar sesuai dengan keinginan serta minat dan bakat mereka, termasuk keterampilan berkomunikasi sebagai elemen penting dalam proses perkembangan mereka. Dalam konteks ada pendaat bahwa pendidikan adalah keharusan dalam perkembangan anak untuk menuntun dalam segala potensi yang ada pada anak agar mereka baik secara individu maupun anggota maupun anggota masyarakat, agar bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang paling maksimal.¹ Proses pembelajaran dikelas bisa dikatakan berhasil jika didukung dengan menerapkan rencana pembelajaran yang terbaik seperti dengan memilih model pembelajaran yang sesuai.²

Keterampilan berkomunikasi adalah proses dalam interaksi manusia dengan melibatkan sekelompok individu yang saling mempengaruhi dan saling berbagi informasi.³ Peserta didik yang mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi yang baik akan lebih yakin dan bisa percaya diri di berbagai situasi untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini tidak hanya membantu berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada suasana pembelajaran yang aktif, dalam konteks ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun keterampilan berkomunikasi bagi peserta

¹ Pristiwanti Desi et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

² Meirza Nanda Faradita, "Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar" *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018), <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>.

³ Erwin Erlangga, "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>.

didik di sekolah dasar karena itu bisa menjadi pondasi perkembangan kemampuan sosial dan akademis mereka, sehingga dapat mempengaruhi pada suasana dalam pembelajaran yang aktif.⁴

Pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan beberapa elemen penting, salah satunya adalah tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik yang terjadi dalam suasana mendidik dengan mencapai target pembelajaran, kegiatan komunikasi sendiri terjadi karena adanya sebuah pesan dari sumber kepada penerima. Komunikasi dan proses pembelajaran saling berkaitan, kegiatan pembelajaran berlangsung karena adanya komunikasi.⁵ Dalam situasi pembelajaran yang masih berfokus pada guru dan belum berfokus pada peserta didik *guru* belum menggunakan sumber belajar yang tersedia secara optimal. Siswa hanya mendapatkan materi yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan mereka mengungkapkan pendapat menjadi terbatas.

Komunikasi mencakup lima komponen yang perlu ada dalam setiap proses komunikasi agar berjalan dengan baik.⁶ Lima komponen adalah: 1) Komunikator, dia merupakan seseorang yang mengungkapkan pesan terhadap orang lain. 2) Komunikan, dia merupakan seseorang yang mendapatkan informasi dari orang lain. 3) Pesan, merupakan suatu hal yang disampaikan, baik berupa informasi, perassan instruksi, maupun lainnya. 4) Media, merupakan sarana untuk menyampaikan pesan yang dapat berupa lisan, tulisan, atau wujud yang lain. 5) Efek, merupakan perubahan pada seorang komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator.

Cangara, keterampilan dalam berkomunikasi peserta didik, mempunyai dua jenis kode, yaitu kode verbal dan juga kode nonverbal: a) Kode Verbal: Memakai bahasa, yaitu kumpulan data yang disusun secara teratur menjadi kalimat yang memiliki makna. Pada komunikasi efektif, bahasa memiliki tiga fungsi utama yaitu mengenali perilaku, memperluas kawasan ilmu pengetahuan serta mewariskan prinsip-prinsip budaya, dan menyusun ide secara terstruktur. b) Kode Nonverbal: Bahasa isyarat/bahasa tanpa kata-kata, kode verbal memiliki beragam kegunaan, seperti mempertegas apa yang dikatakan, mengungkapkan keadaan dan emosional yang sulit disampaikan dengan kata-kata, mencerminkan identitas diri, serta melengkapi ataupun menyempurnakan kalimat yang dianggap kurang lengkap.⁷

⁴ Pratiwi Egidia Anjaswati, Witono A Hari, and Jaelani Abdul Kadir, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>.

⁵ Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)," *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.

⁶ Anjaswati, Hari, dan Kadir, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>.

⁷ Anjaswati, Hari, and Kadir, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022."

Dalam penelitian ini terdapat empat indikator keterampilan berkomunikasi yaitu: 1) Mengeluarkan ide dan pemikiran dengan baik. 2) Mendengarkan dengan baik. 3) Menyampaikan informasi dengan baik. 4) Menggunakan bahasa yang baik dan baik.⁸

Hasil yang di dapat pada observasi awal dan wawancara guru di kelas 4 SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam menyampaikan ide dan pendapat di depan kelas masih perlu ditingkatkan. Peserta didik sering merasa ragu dengan kemampuan mereka sendiri, bahkan beberapa di antaranya tidak ingin maju dan menyampaikan pendapat. Selain itu, kemampuan konsentrasi peserta didik juga cenderung tidak stabil. Ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, membuat mereka kurang fokus pada pelajaran lain. Dalam hal menyampaikan informasi, peserta didik masih kesulitan untuk menjelaskan pendapat mereka dengan jelas sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman. Adapun dalam penggunaan bahasa sehari-hari, peserta didik cenderung menggunakan campuran bahasa Jawa dan Indonesia baik saat berbicara dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik masih perlu dikembangkan agar lebih baik dan sesuai. Penggunaan model pembelajaran yang relevan dalam konteks pembelajaran akan memberikan keadaan pembelajaran yang terampil, inovatif dan menyenangkan. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yang bisa meningkatkan partisipasi, salah satunya keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Model *Everyone Is A Teacher Here* adalah model pembelajaran yang sangat menarik. *Everyone Is A Teacher Here* yaitu Setiap Orang adalah Guru adalah strategi mudah untuk mendapatkan keaktifan dalam kelas yang dan tanggung jawab seorang individu. Model ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengambil tindakan sebagai guru kepada siswa lain.⁹ Model *Everyone Is A Teacher Here* bisa mengembangkan keterampilan pada komunikasi peserta didik sebagai guru yang memberi pertanyaan dan menanggapi, jadi dengan begitu peserta didik mampu mengembangkan dirinya sebagai guru didalam kelas.

Berdasarkan Teori Silberman tahapan pembelajan *Everyone Is A Teacher Here* sebagai berikut: 1) Berikan selebar kartu kepada setiap peserta didik, dan minta mereka meberikan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari dikelas, 2) Kumpulkan kartu tersebut, lalu berikan kembali kepada setiap peserta didik secara acak, setiap peserta didik menerima kertas yang berisi pertanyaan yang bukan dari dirinya sendiri, minta peserta didik membaca pertanyaan tersebut didalam hati dan memikirkan jawabannya, 3) Ajak peserta didik secara sukarela atau menggunakan permainan untuk mengacak peserta didik untuk membaca dan memberi jawaban, 4) Setelah selesai

⁸ Anjaswati, Hari, and Kadir.

⁹ Putri Imarotul Fitriah, Bambang Yulianto, dan Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.

menjawab, ajak peserta didik lain agar memberikan pendapat atau jawabannya, 5) Lanjutkan dengan meminta peserta didik lain untuk menjawab hingga selesai waktu pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Mutmainah, Reskamunandar menjelaskan bahwa model *Everyone Is A Teacher Here* mampu meningkatkan partisipasi dan juga keterampilan dalam berkomunikasi menunjukkan kenaikan, dengan demikian model *Everyone Is A Teacher Here* dapat di anggap sebagai alternative model yang efektif dan meningkatkan partisipasi dan keterampilan berkomunikasi.¹¹ Penelitian lainnya juga pernah dilakukan Dea Nahdiyyah, Ririn Andriani Kumala Dewi, Kiki Fathiyani, menjelaskan bahwa pembelajaran Ipa menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* berpengaruh positif terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik. Model ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik terbukti bisa mengembangkan capaian belajar mereka.¹²

Melalui penerapan model *Everyone Is A Teacher Here*, diharapkan keterampilan berkomunikasi dapat berkembang pada diri peserta didik sebagai suatu kemampuan yang mencakup aspek rasional, kognitif, emosional dan efektif. Berdasarkan permasalahan terkait keterampilan berkomunikasi peserta didik, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan model *Everyone Is A Teacher Here* di kelas IV SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya. Model ini dianggap sesuai untuk mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif dalam keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis keterampilan berkomunikasi pada peserta didik kelas IV SD Tarbiyatul Athfal Surabaya melalui penerapan model *Everyone Is A Teacher Here*. Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, aktif, juga partisipatif, sehingga kemampuan komunikasi peserta didik bisa berkembang dengan maksimal di berbagai aspek yang menunjang pertumbuhan sosial dan akademis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu proses memahami arti dari perilaku seorang individu dan sekumpulan kelompok pada suatu fenomena, permasalahan, isu dan lain-lain.¹³ Penelitian ini dilakukan di SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya pada tanggal 18

¹⁰ Fitriah, Yulianto, and Asmarani.

¹¹ Mutmainah dan Rhyan Prayudi Reksamunandar, "Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Konsep Dasar Sains MI Dengan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 17, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.30984>.

¹² Dea Nahdiyyah, Ririn Andriani Kumala Dewi, dan Kiki Fatkhayani, "Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.15875>.

¹³ Wadak Wahyuning Camalia, Meirza Nanda Faradita, and Afiani Kunti Dian Ayu, "Penerapan Pembelajaran Kurikulum Darurat Berbantu Sarana Google Meet Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2547>.

November 2024 subjek penelitian ini ialah kelas IV dengan jumlah peserta didik yaitu 21 yang selanjutnya di ambil sampel berjumlah 3.

Ketercapaian penelitian ini terdapat 2 macam indikator, indikator keterampilan berkomunikasi dan indikator model *Everyone Is A Teacher Here*. Indikator model *Everyone Is A Teacher Here* terdapat 3 komponen, antara lain :1) Pemaparan materi 2) Peserta didik membuat pertanyaan 3) peserta didik memberikan Jawaban.¹⁴

Indikator keterampilan berkomunikasi terdapat empat komponen, keterampilan berkomunikasi antara lain: 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan tepat, 2) Mampu mendengarkan dengan tepat, 3) Mampu menyampaikan informasi dengan tepat, 4) Mampu Menggunakan bahasa yang baik dan tepat.¹⁵ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi/ gabungan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan sumber data yang berbeda namun dengan metode yang sama.¹⁶ Menurut Sugiono bawa terdapat beberapa metode Triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Teknik yang dipakai untuk mencari kebenaran informasi melalui beragam sumber informasi seperti arsip, observasi, wawancara dokumen, atau melalui wawancara sejumlah subjek yang mempunyai sudut pandang berbeda.¹⁷ Pada penelitian ini sumber data mencakup informasi dari sekolah, wawancara dan ulasan dari jurnal ilmiah.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti memakai berbagai teknik mengumpulkan data agar memperoleh informasi dari referensi yang sama. Peneliti juga memakai observasi wawancara, dan dokumentasi pada sumber data yang sama.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Untuk melihat tingkat keterampilan berkomunikasi peserta didik pada kelas IV ketika mereka berbicara mendengarkan, dan menanggapi dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Putri Imarotul Fitriah, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.

¹⁵ Anjaswati, Hari, dan Kadir, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022."

¹⁶ Afiani Kunti Dian Ayu dan Faradita Meirza Nanda, "Analisis Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams Pada Masa Pandemi Covid-19," *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.15971>.

¹⁷ Adellisa Herawati, Kunti Dian Ayu Afiani, dan Lilik Binti Mirnawati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika SD," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2499>.

Sumber observasi adalah guru kelas dan siswa dengan memanfaatkan berupa instrumen penelitian dan lembar observasi guru, dan siswa sebagai acuan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan agar bisa mendukung data yang didapat dari hasil observasi. Sumber dari wawancara waka kurikulum, guru kelas dan siswa melalui penggunaan instrument wawancara sebagai acuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mempunyai tujuan untuk melengkapi dua teknik yang berkaitan, dengan dokumentasi berupa hasil dari pertanyaan pertanyaan, jawaban, dan foto saat menanggapi yang di ambil selama kegiatan berlangsung.

Miles & Huberman, data yang didapat selanjutnya di analisis dengan menerapkan teknik analisis data kuliitatif, yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan, dimana analisis ini akan melibatkan 4 hal utama yaitu:

1. Pengumpulan data

Semua data yang relevan untuk penelitian atau analisis dikumpulkan. Data dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti survey, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya. Proses pengumpulan data ini biasanya dilakukan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.

2. Reduksi data

Proses reduksi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* serta pengumpulan data yang didukung oleh lembar observasi, wawancara menggunakan instrumen lembar wawancara, ditambah dengan dokumentasi berupa foto- foto yang di ambil selama pelaksanaan penelitian.

3. Penyajian data

Data bisa disajikan dalam format ringkasan, diagram, keterikatan antar kategori, flowcart, dan format lainnya. Penyajian data ini mencakup hasil dari dokumentasi selama penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi pada penelitian ini dilakukan berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Materi

1. Mampu mendengarkan dengan baik

Pada tahap ini guru memaparkan materi dengan sumber buku guru, saat menyampaikan materi suasana kelas kondusif karena guru mampu menertibkan dan menguasai kelas, peserta didik cenderung aktif mendengarkan saat guru menjelaskan begitu pula dengan subjek H, F, R hal tersebut di buktikan dengan peserta didik yang bertannya tentang materi yang di sampaikan guru. Temuan tersebut peneliti bandingkan dengan indikator keterampilan berkomunikasi yakni indikator mampu mendengarkan dengan baik, yang mana dapat di nilai bahwa pada tahap ini peserta didik mampu mendengarkan dengan baik penjelasan oleh guru. Seperti yang dipaparkan subjek H saat wawancara yang mengatakan Subjek H “Iya paham sama materi soalnya saya mendengarkan dan tidak bermain karena saya takut nanti tidak bisa memberikan pertanyaan” subjek F dan R mengatakan hal yang serupa bahwa saat pembelajaran menggunakan model mereka cenderung aktif mendengarkan dan bertanya kepada guru. hal tersebut diperkuat oleh pendapat guru yang mengatakan “Peserta didik sudah mendengarkan dengan baik, mereka selalu banyak pertanyaan- pertanyaan yang mereka ingin tahu tentang materi yang selama ini di dengarkan saat saya menjelaskan materi”.Suryosubroto B, menyebutkan bahwa komunikasi itu ketika adanya hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid) dalam suatu sistem pengajaran.¹⁸ Ketika peserta didik mampu mendengarkan dengan seksama maka besar peluang mereka dapat memahami penjelasan yang di sampaikan oleh guru. Keterampilan mendengar dan menyimak sangat diperlukan agar peserta didik dapat menyerap materi dengan baik selama pembelajaran. Pada saat observasi awal peneliti mewawancarai waka kurikulum mengenai kemampuan konsentrasi peserta didik dan hasil termuannya yakni “*Terkadang siswa kita ketika menguasai suatu mata pelajaran contohnya matematika, maka di pelajaran lain ia tidak terlalu tertarik sehingga ia tidak mendengarkan dengan benar dan baik.*” Maka dari itu selama penerapan model ini mampu memunculkan rasa ingin tahu peserta didik dengan mendengarkan dengan seksama terhadap pembelajaran tanpa memandang pembelajarannya karena dalam model ini guru menuntut peserta didik untuk berperan sebagai guru yang dapat menguasai materi. Pendapat lain mengatakan hal yang serupa. Menurut Indrajaya Titus Mendengarkan tidak hanya sekedar menerima kata-kata yang diucapkan, tetapi juga memahami makna yang terkandung didalamnya, mendengarkan secara efektif merupakan keterampilan berkomunikasi yang krusial Karena membantu kita mengerti apa yang sudah disampaikan oleh

¹⁸ Ariani Rosadi, “Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima,” *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.59050/jkk.v8i2.48>.

orang lain juga memberikan respons yang sesuai.¹⁹ Berikut hasil dokumentasi keterampilan berkomunikasi mendengarkan dengan baik:



Gambar 1. memberikan umpan balik saat guru memberikan materi

B. Peserta didik membuat Pertanyaan

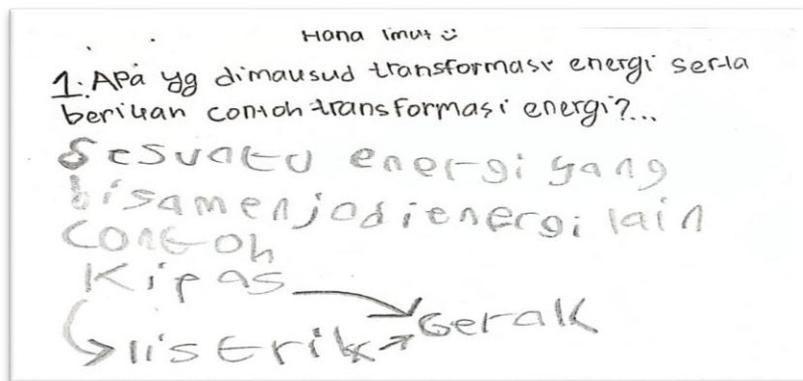
1. Mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya dengan baik

Pada tahap ini guru membagikan selembar kertas kepada peserta didik dan memerintahkan menulis satu pertanyaan di kertas tersebut Guru membagikan kertas kepada peserta didik lalu menjelaskan cara bermainnya, pada tahap ini peserta didik memberikan pertanyaan di kertas yang telah dibagikan oleh guru, berdasarkan hasil observasi Subjek H memberikan pertanyaan yang bisa mendorong teman menjawab 2 elemen dalam satu soal dan menghubungkan soal dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik yang menjawab pertanyaan subjek H tidak kesulitan dalam menjawabnya, subjek F juga memberikan pertanyaan yang memicu diskusi mendalam, pertanyaan yang dibuat sangat kritis dan mendorong temannya yang menjawab berfikir kritis dan pertanyaan yang dibuat subjek R juga sangat bagus dia memberikan pertanyaan yang bisa memicu banyak jawaban dari teman-teman lain tidak hanya satu teman yang bisa menjawab pertanyaannya. Temuan tersebut peneliti bandingkan indikator mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya dengan baik yang mana dapat dinilai bahwa pada tahap ini peserta didik mampu memberikan ide dan pemikirannya dengan baik. Seperti yang dipaparkan subjek H saat wawancara yang menyatakan subjek H “Saya langsung berfikir tadi yang dibicarakan bu guru dan memberi pertanyaan sesuai materi” subjek F dan R juga mengatakan hal yang serupa bahwa pada saat pembelajaran menggunakan model itu mereka mempunyai dorongan untuk menyimak dan membuat pertanyaannya itu tidak bingung pada saat menulis jadi peserta didik bisa mengeluarkan ide dan pemikirannya dengan baik karena sudah

¹⁹ Indrajaya Titus, “Pentingnya Keterampilan Mendengarkan Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* Vol. 6, no. 2 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jam.v6i1.183>.

paham materi yang di sampaikan oleh guru. hal tersebut diperkuat oleh pendapat guru yang mengatakan “Peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan mengutarakan pendapat mereka, peserta didik yang biasanya kalau bertanya harus di dorong dulu sekarang sudah tidak” pemaparan tersebut membuktikan bahwa peserta didik sudah memperhatikan materi sehingga mereka tidak ragu untuk mengutarakan pendapat.

Meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk memberikan pertanyaan dapat mendorong peserta didik menyampaikan idenya dengan baik.²⁰ Dengan menerapkan model *Everyone Is A Teacher Here* semua peserta didik akan diminta untuk berpartisipasi selama pembelajaran tanpa tekecuali. Dengan teknis yang membuat peserta didik seolah- olah menjadi guru yang mana mereka di tuntut untuk merancang pertanyaan, ide- ide mereka pun ikut terdorong sehingga indikator keterampilan berkomunikasi mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan baik dapat tercapai. Hal itu tidak luput dari bimbingan guru selama pembelajaran berlangsung, guru tetap mengawasi peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi dan merancang soal. Pada awal observasi, waka kurikulum menyampaikan bahwa “Kemampuan siswa kami dalam menyampaikan pendapat di depan kelas masih sering Ragu atas kemampuannya dan bahkan kalau disuruh maju menyampaikan pendapat sering tidak mau”. Dengan menerapkan model *Everyone Is A Teacher Here* peserta didik dapat lebih percaya diri menyampaikan hasil kerjanya. terlampir hasil dokumentasi.



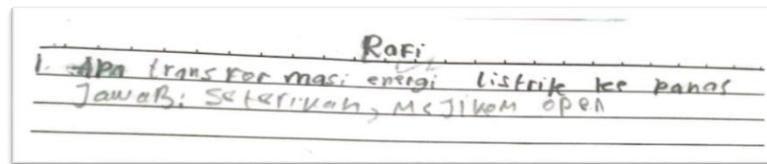
Gambar 2. Pertanyaan peserta didik H

2. Mampu menggunakan bahasa yang baik

Saat guru memberi kesempatan kepada peserta didik memberikan pertanyaan yang harus di jawab oleh temannya yang lain, Subjek H memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik bahasanya tidak terbelit- belit dan pertanyaan yang dibuat tidak menimbulkan pemahaman

²⁰ Siti Mariah, Yopi Nisa Febianti, and Maya Dewi Kurnia, “Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Time Token,” *Journal of Education Action Research* 7, no. 2 (2023).

yang berbeda sehingga teman yang menjawab tidak ragu untuk menjawabnya, subjek F juga sudah mampu membuat soal dengan menggunakan bahasa yang baik dan efektif, kata dan kalimat yang digunakan mudah untuk difahami, walaupun soal yang dibuat sulit untuk dijawab karena harus ada diskusi dari guru tapi bahasa yang digunakan sudah jelas berdeda dari subjek R yang masih kurang dalam penggunaan bahasa ketika membuat soal, subjek R memberikan soal yang membuat penjawab bisa salah dalam memahami kalimat, kalimat yang dibuat bisa menimbulkan pemahaman yang berbeda. Temuan observasi awal “Siswa adalah berkomunikasi sehari-hari baik terhadap guru maupun sesama Siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari yaitu campuran Jawa dan Indonesia sehingga masih belum efektif dalam bertutur kata” Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa pada tahap membuat pertanyaan beberapa peserta didik merasa mudah dalam membuat pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan namun ada pula peserta didik yang merasa kesulitan dalam merangkai kata-kata dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 3. pertanyaan peserta didik R

Dari gambar diatas seharusnya disamping kata “Apa” diberi kata “saja” agar yang menjawab bisa terdorong untuk mencari jawaban lain. Karena pada soal yang tertera jawaban masih ada banyak, jika hanya kata “Apa” akan membuat peserta didik berfikir hanya ada satu jawaban dan kata “Tentang” bisa diganti menjadi “ yang terjadi”

Subjek R mengungkapkan bahwa “Saya bingung merangkainya” dari temuan diatas peneliti menilai bahwa Kemampuan berkomunikasi dengan mengungkapkan pemikiran, pelafalan harus jelas dan lancar, tidak menimbulkan makna ambigu, penyampaian harus secara sistematis.²¹ Dalam hasil temuan, Subjek R cenderung masih kebingungan dalam merangkai kalimat saat membuat pertanyaan. Sedangkan menurut Ramadania Agar dapat menyampaikan pengetahuan atau pemikiran dengan cara yang jelas seseorang harus bisa menguasai aturan . Pemahaman yang baik terhadap tata bahasa ialah syarat yang penting untuk komunikasi yang baik.²² Namun secara keseluruhan penerapan model ini membuat tata bahasa peserta didik

²¹ Muhammad Guntur Al-Ghani, “Analisis Model Pembelajaran ”Konsep Pasar Tradisional” Dalam Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik,” *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i1.1932>.

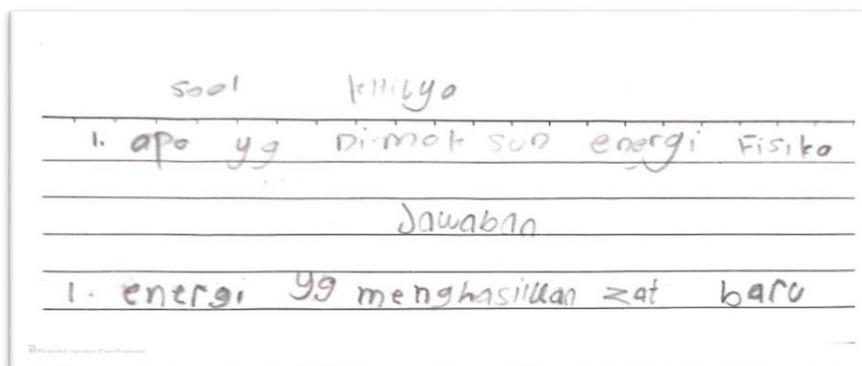
²² Fajarika Ramadania, Noor Indah Wulandari, and Nahlini Nahlini, “Peranan Komunikasi Bahasa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Keraton 3 Martapura,” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.52>.

menjadi lebih teratur, hal tersebut didukung oleh pendapat guru yang menyatakan “Sekarang peserta didik cenderung saat memberikan pertanyaan atau memberi saran sangat kreatif dan nyambung, biasanya mereka bertanya itu keluar dari konteks materi. Mungkin karena penggunaan model tersebut, peserta didik kita instruksikan untuk memposisikan dirinya menjadi guru, hal itu lah yang sepertinya memacu kemampuan tersebut”.

C. Peserta didik menjawab Pertanyaan

1. Memberikan informasi dengan Baik

Saat guru memerintahkan peserta didik memberikan jawaban dari soal yang dibuat oleh peserta didik lain guru bermain talking stick dan peserta didik yang terpilih menjawab pertanyaan yang dibuat oleh temannya subjek H memberikan jawaban yang benar sesuai materi yang disampaikan oleh guru, subjek F tidak mampu memberikan jawaban yang benar dari pertanyaan yang diajukan oleh temannya, subjek F menjawab jawaban yang salah padahal soal yang dibuat sudah jelas tapi informasi yang disampaikan subjek F tidak tepat, subjek R juga tidak mampu menyampaikan jawabannya dengan benar dari pertanyaan yang dibuat oleh temannya. Temuan observasi awal” peserta didik masih kurang dalam menyampaikan pendapat dengan benar “ Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa pada tahap memberikan jawaban beberapa peserta didik merasa sudah bisa memberikan jawaban atau informasi dengan baik namun ada beberapa yang kesulitan dalam memberikan informasi dibuktikan dengan dokumentasi yang ada di bawah ini:



Gambar 4. Jawaban peserta didik R

Gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban yang dibuat oleh subjek R kurang tepat, disitu temannya memberi pertanyaan tentang “ apa yang dimaksud energi fisika”, tapi subjek R menjawabnya dengan “ energi yang menghasilkan zat baru” dan temannya yang membuat soal menanggapi “jawabannya salah jadi energi fisika itu berkaitan dengan gerakan , posisi, atau keadaan benda, jadi kalau energi yang menghasilkan zat baru itu energi kimia”.

Subjek R mengungkapkan “Menjelaskan yang saya tau” dari temuan yang Dikemukakan oleh Grice, maxim kuantitas menyatakan bahwa seorang pembicara harus menyampaikan informasi atau kontribusinya yang relevan dengan kebutuhan tanpa memberikan informasi diluar apa yang diminta, penyampaian harus tepat sesuai dengan pertanyaan atau kebutuhan yang ada.²³ Namun secara keseluruhan penerapan model ini bisa memberikan dorongan peserta didik untuk memahami materi dengan benar agar saat memberikan informasi itu tidak alah dalam mengungkapkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* memberikan dampak positif terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik. Peserta didik mampu mendengarkan dengan baik, terbukti dari suasana kelas yang kondusif dan partisipasi aktif mereka dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide dan pemikiran dengan baik melalui proses pembuatan pertanyaan yang relevan, kritis, dan mampu memicu diskusi mendalam. Dari segi penggunaan bahasa, meskipun beberapa peserta didik masih menghadapi kendala dalam merangkai kalimat secara baik dan benar, penerapan model ini secara keseluruhan mampu memperbaiki tata bahasa mereka dan meningkatkan kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Pada tahap memberikan jawaban, meskipun ada peserta didik yang belum mampu menyampaikan informasi dengan tepat, model ini tetap berperan dalam memotivasi mereka untuk lebih memahami materi secara mendalam. Dengan demikian, model *Everyone Is A Teacher Here* efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik, termasuk mendengarkan, menyampaikan ide, menggunakan bahasa yang baik, dan memberikan informasi yang relevan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh peneliti, ingin menyampaikan beberapa saran 1) Peserta didik harus lebih aktif melatih dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui aktivitas yang mendukung penerapan model *Everyone Is A Teacher Here*, 2) Guru diharapkan lebih sering memberikan kesempatan dan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis model *Everyone Is A Teacher Here*.

²³ Hidayati Niswatin Nurul, “Pelanggaran Maksim (F Lounting Maxim) Dalam Tuturan Tokoh Film Radio Galau FM: Sebuah Kajian Pragmatik,” *An-Nas: Jurnal Humaniora* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.108>.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghani, Muhammad Guntur. "Analisis Model Pembelajaran "Konsep Pasar Tradisional" Dalam Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik." *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i1.1932>.
- Andini, Dwi, Nenden Mulyani, Tommy Tanu Wijaya, and Devi Nurul Supriyati. "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Menggunakan Pendekatan PBL Berbantuan Geogebra." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.150>.
- Anjaswati, Pratiwi Egidia, Witono A Hari, and Jaelani Abdul Kadir. "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>.
- Ariani Rosadi. "Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima." *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.59050/jkk.v8i2.48>.
- Ayu, Afiani Kunti Dian, and Faradita Meirza Nanda. "Analisis Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams Pada Masa Pandemi Covid-19." *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.15971>.
- Camalia, Wadak Wahyuning, Meirza Nanda Faradita, and Afiani Kunti Dian Ayu. "Penerapan Pembelajaran Kurikulum Darurat Berbantu Sarana Google Meet Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2547>.
- Desi, Pristiwanti, Badariah Bai, Hidayat Sholeh, and Dewi Ratna Sari. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Erlangga, Erwin. "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>.
- Faradita, Meirza Nanda. "Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>.
- Fitriah, Putri Imarotul, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.
- Herawati, Adellisa, Kunti Dian Ayu Afiani, and Lilik Binti Mirnawati. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika SD." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2499>.
- Janson, Silaban Patri, Simamora Elda Syekiah, Ginting Dea Melani Br., Sipayung Elda Rasinta, Batu Sally Mayke Lumba, Ginting Winda Adisty Br., and Barus Artika. "Keterampilan Mengajar Calon Guru SD Di SD Santo Petrus Medan." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19250>.
- Mahadi, Ujang. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.

- Muthohharoh, Muth, and Yeni Karneli. "Layanan Konseling Perorangan Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal." *Guidance Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 17, no. 01 (2020). <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.875>.
- Mutmainah, and Rhyan Prayyudi Reksamunandar. "Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Konsep Dasar Sains MI Dengan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 17, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.30984>.
- Nahdiyyah, Dea, Ririn Andriani Kumala Dewi, and Kiki Fatkhiyani. "Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.15875>.
- Nur, Emilsyah. "Perilaku Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Broken Home." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.272>.
- Nurul, Hidayati Niswatin. "Pelanggaran Maksim (F Lounting Maxim) Dalam Tuturan Tokoh Film Radio Galau FM: Sebuah Kajian Pragmatik." *An-Nas: Jurnal Humaniora* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.108>.
- Puspitasari, Dita, and Bayu Putra Danaya. "Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>.
- Ramadania, Fajarika, Noor Indah Wulandari, and Nahlini Nahlini. "Peranan Komunikasi Bahasa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Keraton 3 Martapura." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.52>.
- Ramadhana, Maulana Rezi, and Ratih Hasanah Sudrajat. "Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Di Instansi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4099>.
- Siti, Napfiah, and k Anggi Widiarti. "Analisis Keterampilan Bahasa Pada Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Journals Primary Education* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33379/primed.v3i1.2329>.
- Titus, Indrajaya. "Pentingnya Keterampilan Mendengarkan Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Vol.* 6, no. 2 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jam.v6i1.183>.